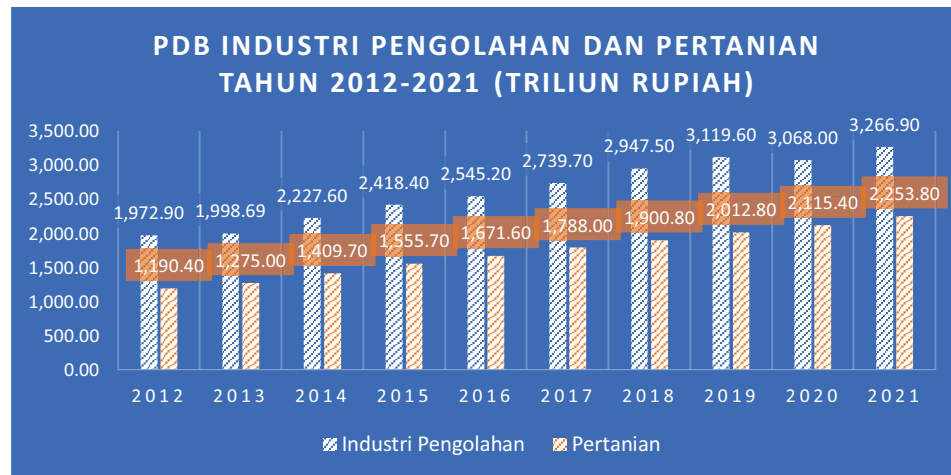


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Industri pengolahan dan pertanian di Indonesia saat ini meningkat pesat seiring dengan perkembangan ekonomi, mobilitas masyarakat, kebutuhan akan ketahanan pangan, hingga kemajuan teknologi. Hal ini membuat kedua sektor tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dikarenakan Industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar di urutan pertama pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia disusul dengan sektor pertanian di urutan ketiga dalam penyumbang PDB negara berdasarkan 17 sektor lapangan usaha di Indonesia. Kedua sektor tersebut merupakan penopang perekonomian Indonesia yang ditandai dengan terus meningkatnya kontribusi kedua sektor tersebut pada PDB Indonesia.



Gambar 1.1 PDB Industri Pengolahan dan pertanian tahun 2012 – 2021

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat perkembangan industri pengolahan dan pertanian yang terus mengalami peningkatan selama satu dekade terakhir, tercatat industri pengolahan menyumbangkan nilai PDB

mencapai Rp2,74 triliun sedangkan pada sektor pertanian menyumbang sebesar Rp1,79 triliun pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 sektor industri pengolahan meningkat menjadi Rp.2,95 triliun sedangkan pertanian meningkat menjadi Rp1,90 triliun. Pada tahun 2019 sektor industri pengolahan kembali meningkat sebesar Rp3,12 triliun dan pada sektor pertanian meningkat sebesar Rp2,012 triliun. Tetapi pada tahun 2020 sektor industri pengolahan mengalami penurunan pada angka Rp3,07 triliun sedangkan sektor pertanian tetap mengalami kenaikan sebesar Rp2,16 triliun, kemudian pada tahun 2021 sektor industri pengolahan mengalami peningkatan Kembali dengan nilai PDB total sebesar Rp3,27 triliun dan masih menjadi yang dominan sedangkan sektor pertanian menyumbang sebesar Rp2,25 triliun, hal ini menunjukkan Industri pengolahan dan pertanian memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya, dalam memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya.

Terdapat sub sektor yang memiliki elemen sektor industri pengolahan dan pertanian yang disebut sebagai sektor Agroindustri. Sektor ini merupakan salah satu subsektor dari sektor industri pengolahan non migas dimana industri ini berbasis pada sumber daya alam, selain itu agroindustri memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan industri pengolahan dan meningkatkan perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2017). Agroindustri merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lebih tinggi dan dinilai sebagai *leading* sektor bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Priyarsono & Backe 2007).

Agroindustri dikatakan sebagai *leading* sektor dikarenakan industri ini merupakan perpaduan dari dua sektor lapangan usaha yang merupakan penyumbang PDB terbesar di Indonesia yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Industri ini merupakan subsektor yang luas meliputi industri hulu dari sektor pertanian hingga industri hilir, agroindustri hilir memberikan penciptaan output dan kesempatan kerja yang besar, sedangkan agroindustri hulu memberikan kontribusi terhadap PDB yang lebih besar (Pratiwi dkk., 2017). Secara eksplisit Pengertian Agroindustri adalah perusahaan yang

memiliki bahan nabati (yang berasal dari tumbuhan) atau hewan (dihasilkan oleh hewan) proses yang digunakan termasuk pengolahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi atau sebagai produk bahan baku industri lainnya (Hamdi, 2017)

Salah satu sub sektor Agroindustri adalah industri pupuk. Industri pupuk di Indonesia kian meningkat tiap tahunnya, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Industri pupuk berperan penting dalam mendorong peningkatan produksi sektor pertanian yang mendukung program ketahanan pangan nasional di masa mendatang, hal ini juga didorong oleh faktor meningkatnya permintaan pasar akan pangan sehingga membutuhkan teknologi industri di bidang pangan yang memadai. Penggunaan pupuk merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas hasil sektor pertanian dengan masa tanam sesingkat mungkin untuk memperoleh efisiensi sehingga dapat disimpulkan pupuk merupakan komoditas penting bagi para petani di Indonesia karena berperan dalam meningkatkan produktivitas tanaman pertanian, salah satu jenis pupuk yang tengah diminati para petani saat ini adalah pupuk organik, hal ini dikarenakan Pupuk organik memiliki kelebihan, yaitu mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro maupun mikro. Selain itu, pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah sehingga tanah menjadi gembur. Oleh karena itu, pupuk organik sangat berperan penting terhadap sebagian besar masyarakat khususnya petani (Sutedjo, 2008).

Tingginya permintaan akan penggunaan pupuk organik di bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional hal ini secara tidak langsung juga mendorong pertumbuhan industri pupuk organik secara signifikan di era industri saat ini, sehingga menimbulkan persaingan antar industri yang serupa. Maksud dari persaingan terletak pada bagaimana perusahaan memiliki kinerja lebih tinggi dalam menghasilkan produk baik dari segi barang maupun jasa secara lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan kompetitor. Hal ini berkaitan dengan keunggulan bersaing (*competitive*

advantage) yaitu kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama (Nainggolan, 2018). sehingga perusahaan memerlukan berbagai pendekatan dalam melakukan strategi bisnis untuk mencapai keunggulan bersaing dengan menghasilkan produk yang berkualitas, dan memiliki harga yang bersaing.

Agar suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing, hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan *Supplier* dalam menyediakan bahan baku yang mendukung kegiatan produksi dalam memenuhi permintaan konsumen. Kualitas produk yang baik ditunjang oleh bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga diperlukan *supplier* bahan baku yang tepat karena akan berpengaruh pada kualitas produk, persediaan, maupun aspek lainnya. Pemilihan *Supplier* merupakan pengambilan keputusan yang sangat penting didalam kegiatan *Supply Chain Management* (SCM) karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan produksi suatu perusahaan (Sulistiyani dkk., 2017).

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kemampuan *Supplier* dalam memenuhi kebutuhan operasional, diantaranya kemampuan dalam menyediakan bahan baku dengan tepat waktu, memiliki kualitas bahan baku yang selalu konsisten, serta memiliki harga yang kompetitif untuk menekan biaya produksi. Oleh karena itu proses pemilihan pemasok merupakan masalah pengambilan keputusan yang penting, dengan memilih *supplier* yang tepat hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam pemilihan pemasok juga diorientasikan pada pentingnya kesinambungan hubungan dan konsistensi dalam menjaga produktivitas dan kualitas produk. Perusahaan juga harus bekerja sama dengan *supplier* untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara mengidentifikasi kondisi yang optimal bagi perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria pemasok sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas serta kontrol akan biaya (Hlioui dkk., 2017).

Pemilihan *Supplier* merupakan proses dimana perusahaan melakukan identifikasi, serta menganalisis kinerja *supplier* berdasarkan pada kinerja

Supplier pada periode sebelumnya, dan hasil dari proses pemilihan *supplier* dapat dijadikan acuan bagi perusahaan pada periode selanjutnya untuk melihat *supplier* tersebut layak atau tidaknya untuk dilanjutkan dalam kontrak kerjanya (Taherdoost & Brard, 2019) maka dari itu pemilihan *supplier* merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dari perusahaan dalam seluruh rantai pasokan. Karena *supplier* memainkan peran penting dalam menciptakan pasokan yang berkelanjutan dalam persediaan barang dalam perusahaan (Okwu & Tartibu, 2020).

Pemilihan *supplier* merupakan suatu permasalahan *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) yang melibatkan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan (Cengiz dkk., 2017). Tujuan dari MCDM adalah memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif eksklusif yang saling menguntungkan atas dasar performansi umum dalam bermacam kriteria atau atribut yang ditentukan oleh pengambil keputusan (Sukrisna, 2018).

Pemilihan *Supplier* yang tepat merupakan suatu masalah yang kompleks karena setiap *Supplier* memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Maka dari itu dalam proses pengambilan keputusan memilih *supplier* memerlukan penilaian yang mendalam untuk melihat seberapa penting pengaruh masing-masing kriteria. *supplier* merupakan mitra hulu yang sangat penting bagi perusahaan untuk membangun keberlanjutan dalam *supply chain* sehingga diperlukan metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) untuk mengevaluasi kinerja dan memilih *supplier* melalui metode *Fuzzy MCDM*.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu industri yang bergerak di bidang produksi pupuk organik serta distributor pupuk bersubsidi yaitu CV Fadli Indah Jaya. Kantor pemasaran CV Fadli Indah Jaya berlokasi di kelurahan perak barat, kecamatan krebangan, Kota Surabaya, Jawa Timur dan memiliki pabrik operasional yang berlokasi di desa Tunggal Pager, kecamatan punggging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. CV Fadli Indah Jaya bermitra kerja dengan PT. Sinar Mas Agro untuk memasok kebutuhan pupuk organik pada perkebunan PT. Sinar Mas Agro, CV Fadi Indah Jaya juga bermitra kerja dengan beberapa petani dan perusahaan swasta maupun

BUMN di Indonesia dalam memenuhi permintaan pupuk. CV Fadli Indah Jaya memiliki beberapa bidang usaha salah satunya adalah produksi pupuk organik granul dengan bahan baku dasar berupa kotoran hewan sapi atau ayam kering, blotong, limbah jamur, limbah sabut kelapa, kaptan, hingga mixtro. CV Fadli Indah Jaya menjadikan Kualitas dari bahan baku sebagai kriteria penting untuk mendukung kelancaran dalam memenuhi permintaan produksi pupuk yang berasal dari PT. Sinar Mas Agro, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Permintaan dan Produksi Pupuk Organik
CV Fadli Indah Jaya**

No	Tahun	Data Produksi (TON)	Data Permintaan (TON)	Selisih (TON)
1	2012	32.000	22.834	9.166
2	2013	45.000	39.462	5.538
3	2014	32.000	22.284	9.716
4	2015	48.000	38.702	9.298
5	2016	52.000	38.923	13.077
6	2017	55.000	42.472	12.528
7	2018	63.000	52.262	10.738
8	2019	42.000	52.824	-10.824
9	2020	35.000	42.652	-7.652
10	2021	31.000	42.526	-11.526
Jumlah		435.000	394.941	

Sumber: Data Internal Perusahaan

Dari data pada tabel tersebut diketahui CV Fadi Indah Jaya selama 3 tahun terakhir pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan tingkat produksi dalam memenuhi permintaan pupuk organik kepada PT. Sinar Mas Agro. Tercatat pada tahun 2019 CV Fadli Indah Jaya tidak dapat memenuhi permintaan pupuk sebesar 10.824, kemudian pada tahun 2020 CV Fadli Indah Jaya kembali tidak dapat memenuhi permintaan pupuk sebesar 7.652 Ton hingga pada tahun 2021 CV Fadli Indah Jaya kembali tidak dapat memenuhi permintaan pupuk hingga mencapai angka 11.526 Ton.

Salah satu akar penyebab masalah yang terjadi ini dikarenakan perusahaan kesulitan untuk mencari *Supplier* bahan baku yang konsisten untuk memasok kotoran hewan kering sebagai salah satu komponen pembuatan pupuk organik granul, sebagaimana pernyataan dari (Assauri, 2000) bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan dapat berkembang dengan baik, salah satunya adalah faktor bahan baku. Tersedianya bahan baku adalah masalah utama dalam proses produksi. Setiap perusahaan yang memproduksi suatu produk pasti membutuhkan bahan baku, dimana bahan baku merupakan suatu kebutuhan pokok dalam memproduksi barang dan harus ada saat dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat kendala yang kerap dialami oleh CV Fadli Indah Jaya dalam memperoleh bahan baku dimana permasalahan ini mempengaruhi proses bisnis perusahaan tersebut secara signifikan. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan memperoleh bahan baku pupuk organik yang disebabkan dari pihak *Supplier* yang tidak dapat memenuhi permintaan barang sesuai kontrak yang terjalin dengan perusahaan karena faktor cuaca, sehingga spesifikasi produk yang dikirimkan tidak sesuai dengan kriteria yang diminta seperti produk masih memiliki kadar air masih tinggi menyebabkan produk dari *supplier* harus ditolak dan dikembalikan sehingga menyebabkan *leadtime* yang menghambat proses produksi dan keterlambatan pengiriman bahan baku.

Masalah tersebut semakin tidak terkendali dikarenakan adanya persaingan tidak sehat antara perusahaan penghasil pupuk satu dengan yang lainnya, perusahaan lain seringkali melakukan transaksi pembelian bahan baku dengan datang langsung ke tempat lokasi *Supplier* kemudian membelinya secara langsung. Hal ini menyebabkan kontrak yang terjalin CV Fadli Indah Jaya terabaikan, tindakan ini sangat merugikan bagi perusahaan sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal kinerja. Namun, bersamaan permasalahan yang timbul dan ketatnya persaingan dalam mendapatkan pemasok yang optimal pemutusan hubungan kerja sangat sulit untuk dilakukan, sehingga pemasok perlu dievaluasi agar dapat meningkatkan kinerja pemasok. Dampak permasalahan ini menghambat produksi pupuk organik untuk memenuhi permintaan mitra khususnya PT Ago Sinar Mas

sehingga dapat berujung pada pemutusan kontrak Kerjasama apabila gagal memenuhi permintaan barang pada perusahaan-perusahaan mitra sesuai kontrak yang berlaku, dan hal tersebut dapat membuat mitra beralih ke pesaing serta CV Fadli Indah akan mendapatkan predikat kinerja buruk yang dapat mempengaruhi *tender* kedepannya.

CV Fadli Indah Jaya membutuhkan *Supplier* bahan baku pupuk organik yang konsisten serta memiliki kinerja yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan produksi perusahaan secara berkelanjutan sehingga kegiatan produksi tidak terhambat dan menghasilkan produk kualitas tinggi, namun selama ini proses pengambilan keputusan *Supplier* bahan baku pupuk organik di CV Fadli Indah Jaya tidak didasari dengan keputusan pemilihan yang sistematis dengan pertimbangan komprehensif dan objektif dimana proses pemilihan *supplier* bahan baku hanya berdasarkan asas kepercayaan, penawaran harga yang ditawarkan *supplier* serta berdasarkan *track record*. CV Fadli Indah Jaya masih kesulitan dalam menentukan *Supplier* mana yang terbaik untuk memasok bahan baku pupuk organik sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan serta mengukur kinerja *Supplier* yang layak untuk dipertahankan kontraknya. Kehandalan *Supplier* tercermin dari pengiriman dengan harga murah, berkualitas, tepat waktu dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (Yoserizal & Singgih, 2012), maka dari itu perusahaan memerlukan metode pemilihan *Supplier* sebagai pendukung keputusan untuk mengevaluasi kinerja *Supplier* bahan baku pupuk organik yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan.

Dalam memenuhi permintaan konsumen, pemilihan *Supplier* bahan baku sangat penting bagi perusahaan karena akan mengakibatkan banyak kerugian apabila tidak adanya evaluasi dalam memilih *supplier* secara akurat, selain itu kesalahan dalam penilaian kinerja *Supplier* bahan baku dapat berdampak pada penurunan produktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan bahan baku adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh secara langsung pada kegiatan proses produksi, sehingga pemilihan *Supplier* adalah kegiatan strategis karena *Supplier* akan memasok item yang kritis untuk digunakan dalam jangka Panjang (Jannah dkk., 2011). Sehingga CV Fadli Indah Jaya memerlukan metode pemilihan *Supplier*

yang dapat menghasilkan penilaian yang akurat dan tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *Fuzzy Multi Criteria Decision Making* dengan pendekatan metode *Fuzzy Analytic Hierarchy Process* (FAHP) dan *Fuzzy Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (FTOPSIS) yang mana metode ini digunakan untuk mengatasi permasalahan MCDM. Pengambilan keputusan, melalui metode ini dilakukan dengan menentukan bobot dari kriteria terlebih dahulu menggunakan *Fuzzy AHP* dan dilanjutkan dengan metode *Fuzzy TOPSIS* sebagai penentuan peringkat alternatif yang akan dipilih serta mengukur kinerja *supplier*.

Kombinasi antara metode AHP dan TOPSIS dipilih dikarenakan metode AHP memiliki kelebihan pada matriks perbandingan pasangan dan melakukan analisis konsistensi. Sedangkan metode TOPSIS dapat menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis, karena konsepnya sederhana dan mudah dipahami, memiliki model matematika yang efisien, serta memiliki kemampuan mengukur kinerja dari alternatif-alternatif keputusan, kemudian metode tersebut digabungkan dengan metode *Fuzzy* yang akan membantu menghilangkan bias dari perhitungan AHP dan TOPSIS sebelumnya pada penelitian melalui perhitungan bilangan triangular, sehingga menghasilkan metode *Fuzzy AHP* yang digunakan untuk menentukan bobot setiap kriteria berdasarkan perbandingan antara masing-masing kriteria yang ada, kemudian metode *Fuzzy TOPSIS* digunakan untuk menentukan peringkat *supplier* yang merupakan alternatif berdasarkan nilai bobot yang dihasilkan dari metode *Fuzzy AHP* sebelumnya (Juliyanti dkk., 2011).

Dengan pendekatan metode *Fuzzy Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) khususnya pada metode *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan Kerjasama jangka Panjang untuk memilih *Supplier* yang tepat dan akurat dalam memilih dan evaluasi kinerja *Supplier* melalui pertimbangan hasil keterkaitan antar kriteria *Vendor Performance Indicator* (VPI) dengan kerangka kriteria *Quality, Cost, Delivery, Flexibility*, dan *Responsiveness* (QCDFR) dimana kelima kriteria ini dianggap dapat mewakili semua kebutuhan perusahaan ketika hendak melakukan pemilihan *supplier* (Pramita & Wirawan, 2019).

Melalui hasil analisis ini diharapkan dapat membantu CV Fadli Indah Jaya mengambil keputusan pemilihan *supplier* dengan bijak dan dapat meningkatkan kinerja produksi dalam memenuhi permintaan pupuk organik bagi para mitra, serta dapat meningkatkan kepuasan konsumen dengan menghasilkan kualitas produk yang unggul dengan harga yang bersaing sehingga CV Fadli Indah Jaya dapat mencapai bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS PEMILIHAN *SUPPLIER* BAHAN BAKU PUPUK ORGANIK DENGAN METODE *FUZZY AHP* DAN *FUZZY TOPSIS* PADA CV FADLI INDAH JAYA**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menentukan *cluster* dan kriteria pemilihan *Supplier* pada CV Fadli Indah Jaya berdasarkan pendekatan *Vendor Performance Indicator*?
2. Bagaimana penerapan metode *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS* untuk pemilihan *Supplier* yang tepat sesuai dengan kriteria yang diinginkan CV Fadli Indah Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka tujuan penelitian dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana menentukan *cluster* kriteria kinerja dan pemilihan *Supplier* pada CV Fadli Indah Jaya berdasarkan pendekatan *Vendor Performance Indicator*.
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS* untuk pemilihan *Supplier* yang tepat sesuai dengan kriteria yang diinginkan CV Fadli Indah Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka manfaat penelitian didalam penelitian ini diantaranya:

a) Manfaat Praktis bagi CV Fadli Indah Jaya

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan masukan dan solusi dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih dan mengevaluasi kinerja *Supplier* bahan baku yang terbaik bagi CV Fadli Indah Jaya sehingga dapat memberikan solusi strategi yang lebih efektif dan efisien yang akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya, dalam meningkatkan kinerja produksi pada CV Fadli Indah Jaya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b) Manfaat Praktisi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait proses pengambilan keputusan pada pemilihan *supplier* bahan baku yang merupakan kegiatan *supply chain*. Melalui penelitian ini, peneliti bisa belajar dan menambah pengalaman dalam proses memilih *supplier* menggunakan alat pengambilan keputusan yang tepat berupa metode *Fuzzy AHP* dalam menentukan *cluster* serta kriteria dan metode *Fuzzy TOPSIS* sebagai alat pengukur kinerja, sehingga menghasilkan penelitian yang relevan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam bentuk memberikan wadah untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari selama menempuh studi S1 di Departemen Manajemen.

c) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan, ilmu pengetahuan dan bentuk penerapan terkait teori lainya yang berkaitan dalam penelitian ini, serta diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dan menjadi informasi tambahan untuk peneliti di masa mendatang dalam mengatasi permasalahan evaluasi dan pemilihan *Supplier* bahan baku yang tepat pada

kegiatan *supply chain* dengan menerapkan metode *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS* pada industri lainya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan penentuan topik penelitian, permasalahan, dan metode yang akan digunakan untuk dalam penelitian tersebut, bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian landasan teori serta penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dan kerangka berpikir dalam penelitian sebagai dasar penelitian yang akan memudahkan dalam memahami intisari dari penelitian ini.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan dari pendekatan peneliti yang menjelaskan metode, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh serta tahapan yang nantinya akan digunakan di dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang harus dilakukan dalam menjalankan penelitian agar berjalan secara sistematis, terukur, dan terarah.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan secara singkat terkait sejarah dan profil perusahaan CV Fadli Indah Jaya, kemudian itu bab ini berisikan data-data yang dihasilkan melalui observasi dan mendeskripsi hasil data wawancara dengan pihak terkait, serta hasil

analisis data yang dikerjakan menggunakan pendekatan *Fuzzy AHP* dan *Fuzzy TOPSIS* serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi terkait kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran dari hasil penelitian dalam pemilihan *Supplier* bahan baku yang efektif dan efisien untuk dapat diterapkan bagi perusahaan terkait dan penelitian selanjutnya.